BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi jargon akhlak di lingkungan iduka siswa Prakerin SMK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Insan Tazakka telah menunjukkan pengelolaan yang cukup baik, di mana pengelolaanya yang menyeluruh dan konsisten, disertai dengan upaya menuju langkah integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, serta didukung dengan peran aktif dari guru dan staf dalam mendukung pengembangan kedisiplinan siswa. Pengelolaan atau manajemen pembentukan agar kedisiplinan siswa menjadi sebuah karakter ini telah memberikan dampak yang signifikan. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif, termasuk dalam hal sikap lebih bertanggungjawab, dapat mengatur waktu dengan baik, saling menghormati, toleransi, dan kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.

Implementasi program penerapan *core values* BUMN yang terangkum dalam 6 jargon yaitu **Amanah, Kompenten, Harmonis, Loyal, Adaptif** dan **Kolaboratif** di SMK Insan Tazakka Karawang telah berjalan dengan baik dan berdampak positif pada kedisiplinan siswa. Program ini terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, dan partisipasi siswa dalam kegiatan karakter cukup aktif. Peran guru dan staf dalam mendukung pengembangan kedisiplinan siswa menjadi kunci sukses implementasi program ini. Persepsi positif dari siswa, guru, staf, dan orang tua menunjukkan bahwa program Prakerin sebagai tempat mengasah kedisiplinan siswa dianggap penting dan efektif dalam membentuk perilaku dan

moral siswa. Kedisiplinan siswa di SMK Insan Tazzaka Karawang boleh dikatakan telah berjalan implementatif dan perlu ditingkatkan, mengingat masih ditemukannya kendala dan hambatan.

B. Implikasi teoretik dan Praktik

Implikasi teoretik yang bisa disajikan adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian ini mendukung validitas teori-teori yang digunakan dalam kerangka penelitian. Temuan yang menyatakan bahwa penerapan jargon akhlak BUMN di dalam pelaksanaan program Prakerin berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai dengan konsep-konsep yang dinyatakan dalam teori-teori seperti Teori Pengembangan Karakter, Teori Kognitif Sosial, dan Teori Ecological Systems. Implikasi teoretik ini menegaskan relevansi dan pentingnya teori-teori tersebut dalam memahami dan menerapkan pendekatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Pentingnya integrasi nilai-nilai atau *core value* jargon BUMN dalam kurikulum sekolah khususnya dalam pelaksanaan Prakerin di lingkungan dunia usaha dan dunia industri bisa berkaitan dengan implementasi program manajemen karakter yang efektif dalam mendongkrak kedisiplinan siswa, hal mana manajemen karakter harus memastikan nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga diintegrasikan dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran dan terutama saat melaksanakan Praktik. Implikasi teoretiknya adalah perlunya sekolah-sekolah untuk memperkuat integrasi nilai-nilai yang terdapat dalam jargon akhlak BUMN dimana karakter meningkatkan kedisiplinan bukan hanya tercermin dalam kurikulum tetapi juga untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang konsisten dan menyeluruh.

Peran kunci yang dimainkan oleh guru dan staf sekolah dalam mendukung pengembangan kedisiplinan siswa, hal mana bagi guru yang mendemonstrasikan nilai-nilai kedisiplinan dan kepemimpinan sekolah yang memberikan dukungan aktif dalam implementasi jargon akhlak memiliki dampak positif pada siswa, harus dielaborasi dengan baik agar lestari dan beriringan dengan keberhasilannya. Implikasi teoretiknya adalah pentingnya kepemimpinan transformasional dan instruksional dalam menciptakan budaya industri di sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Sedangkan untuk implikasi praktiknya, disajikan sebagai berikut ini :

Implikasi praktik dari penelitian ini adalah pentingnya mengembangkan program manajemen karakter yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Sekolah dapat menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedisiplinan yang dapat diasah melalui 6 *core value* BUMN dalam mata pelajaran yang ada, serta menghadirkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kedisiplinan siswa. Pengintegrasian yang menyeluruh akan membantu siswa mengalami nilai-nilai karakter disiplin dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Implementasi jargon akhlak BUMN yang sukses yaitu meningkatnya kedisiplinan siswa membutuhkan peran aktif dari guru dan staf sekolah. Oleh karena itu, implikasi praktiknya adalah pentingnya memberikan pelatihan kepada guru dan staf mengenai konsep manajemen karakter yang menyerap ke 6 Nilai inti yang diterapkan di BUMN, metode pengajaran karakter, dan cara mendemonstrasikan nilai-nilai karakter dalam interaksi dengan siswa. Pelatihan ini akan membantu

meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengembangkan karakter siswa.

Implikasi praktiknya adalah mengaktifkan partisipasi siswa dalam kegiatan karakter dan memastikan mereka merasa terlibat dalam proses pembentukan nilai- nilai karakter. Selain itu, melibatkan orang tua dalam mendukung program manajemen karakter di sekolah juga penting. Sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua, menyampaikan informasi tentang program karakter, dan mencari dukungan dari orang tua untuk melanjutkan pendekatan karakter di rumah.

C. Saran

Pada akhirnya dari penelitian ini dapat disarankan beberapa hal yang dapat menjadi panduan bagi para pembaca dan *stakeholder* terkait dalam mengimplementasikan jargon akhlak BUMN pada siswa prakerin di lingkungan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Insan Tazakka.

Adapun saran-saran yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. **Pengintegrasian Nilai-Nilai jargon Akhlak BUMN dalam Kurikulum:** Sekolah dan institusi pendidikan perlu mempertimbangkan integrasi nilai-nilai akhlak yang diterapkan oleh BUMN dalam kurikulum. Dalam mengajarkan kedisiplinan, sekolah dapat menyelipkan aspek-aspek etika dan nilai-nilai yang selaras dengan praktik *core value* akhlak yang diterapkan oleh Perusahaan yang memiliki MOU dengan pihak sekolah.
2. **Kerjasama Antara Sekolah dan IDUKA:** Dibutuhkan kolaborasi yang erat antara dunia pendidikan dan dunia usaha, khususnya Perusahaan milik negara,

dalam membina siswa prakerin. Kerjasama ini dapat melibatkan pelatihan khusus yang menekankan pada nilai-nilai akhlak BUMN yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam lingkungan industri.

3. **Pelatihan Keterampilan Sosial:** Selain pelatihan teknis, siswa prakerin juga perlu dilatih dalam keterampilan sosial dan etika kerja. Hal ini dapat membantu mereka beradaptasi dengan budaya perusahaan dan menjaga kedisiplinan dalam interaksi sehari-hari.
4. **Pengembangan Materi Pembelajaran yang Kontekstual:** Guru atau pembimbing prakerin dapat mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dengan praktik akhlak yang diusung oleh BUMN. Ini dapat memberikan gambaran yang lebih nyata kepada siswa mengenai penerapan kedisiplinan dalam dunia kerja.
5. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Proses implementasi jargon akhlak BUMN perlu terus dimonitor dan dievaluasi untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Dari sini, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan.
6. **Pengembangan Budaya Organisasi:** BUMN dapat berperan dalam membentuk budaya organisasi yang mengutamakan akhlak dan etika kerja. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kedisiplinan siswa prakerin dan calon-calon tenaga kerja di masa depan.
7. **Studi Lanjutan:** Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas penerapan jargon akhlak BUMN pada siswa prakerin dalam

meningkatkan kedisiplinan. Dalam studi ini, dapat melibatkan survei dan analisis lebih mendalam terhadap dampak implementasi tersebut.